

## The Analysis of the River Border Community Activity Groups concerning Efforts to Maintain the River Cleanliness in the Sungai Lulut Village Area, East Banjarmasin District, Banjarmasin City, South Kalimantan Province

### Analisis Kelompok Kegiatan Masyarakat Sempadan Sungai dalam Hubungannya dengan Upaya Menjaga Kebersihan Sungai di Wilayah Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Mukhyar Amani<sup>1\*</sup>, Damang Jati Ramadhan<sup>1</sup>, Basuki Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Banjarmasin, Indonesia, <sup>2</sup>PT.Japina Intermoda Sentosa, Banjarbaru, Indonesia

\*surel: mukhyar@ecampus.ut.ac.id

#### ABSTRACT

Sungai Lulut sub-district is one of the sub-districts within the East Banjarmasin sub-district, Banjarmasin City. Most of the daily activities of the river border communities in this sub-district consist of market and shop activities. It is thought that population density and the rise of trade activities can affect the cleanliness of rivers. At least two types of waste were found on the river border of Sungai Lulut Village, East Banjarmasin District, namely domestic waste and commercial waste. There are indications of a relationship between community activity groups and efforts to deal with waste and rubbish, thus showing their influence on community efforts to maintain river cleanliness. It is also indicated that the age and education level of the community are influencing factors, as can be seen from the student-level community groups whose involvement is relatively low in efforts to deal with waste to keep the river clean.

#### Keywords:

River Border,  
River Cleanliness,  
Waste,  
Community Groups

Received: January 29<sup>th</sup> 2024

Reviewed: March 03<sup>rd</sup> 2024

Published: August 12<sup>th</sup> 2024

#### ABSTRAK

Kelurahan Sungai Lulut adalah salah satu kelurahan yang termasuk di dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, keseharian masyarakat sempadan sungai di kelurahan ini sebagian besar merupakan kegiatan pasar dan pertokoan. Kepadatan penduduk dan maraknya kegiatan perdagangan diduga dapat berpengaruh kepada kebersihan sungai. Setidaknya jenis limbah ditemukan di sempadan sungai Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur ini, yaitu berupa limbah domestik dan limbah komersial. Terindikasi hubungan antara kelompok kegiatan masyarakat dengan upaya penanggulangan limbah maupun sampah yang dilakukan, sehingga menunjukkan pengaruhnya terhadap upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Terindikasi pula faktor usia dan tingkat pendidikan masyarakat yang mempengaruhi, sebagaimana dapat dilihat pada kelompok masyarakat tingkat pelajar tergolong rendah keterlibatannya dalam upaya penanggulangan sampah dalam upaya menjaga kebersihan sungai.

#### Kata Kunci:

Sempadan Sungai,  
Kebersihan Sungai,  
Limbah,  
Kelompok Masyarakat

Diterima: 29 Januari 2024

Direview: 03 Maret 2024

Dipublikasi: 12 Agustus 2024



## PENDAHULUAN

Garis sempadan sungai adalah garis batas terluar kawasan yang diperuntukkan untuk pengamanan dan pemeliharaan sungai, berupa sisi kanan dan sisi kiri badan sungai yang terdampak langsung apabila terjadi banjir sungai, longsor tebing sungai, dan ekologi sungai yang dibatasi oleh garis tepi badan sungai dan garis sempadan sungai yang ditetapkan berdasarkan kajian morfologi, hidrologi, ekologi dan sosial [1].

Bagi masyarakat Banjarmasin, sungai bukan sekadar sumber air, tetapi juga sebagai orientasi kehidupan dan identitas diri. Dikatakan sebagai orientasi kehidupan dikarenakan banyaknya kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Banjarmasin di sungai, baik untuk mandi, mencuci, menangkap ikan, berdagang, jalur transportasi, bahkan sebagai tempat bermain anak-anak [2]. Adaptasi masyarakat memunculkan banyaknya permukiman yang terletak di tepian sungai. Permukiman ini terbentuk dari berbagai aktivitas, dan sarana transportasi masyarakat kota Banjarmasin pada zaman dahulu adalah di sungai, sehingga konsentrasi penduduk terpusat di daerah bantaran (sempadan) sungai [2].

Seiring waktu, peningkatan jumlah penduduk yang berdampak terhadap peningkatan kebutuhan akan jumlah hunian dan bangunan menyebabkan terjadinya berbagai aktivitas yang kemudian menimbulkan kelalaian dalam upaya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sungai [3]. Apabila masyarakat tidak menjaga sumberdaya air yang ada maka akan terjadi krisis air bersih yang berkepanjangan dikarenakan tercemarnya lingkungan sungai [4].

Kelurahan Sungai Lulut adalah salah satu kelurahan yang termasuk di dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, yang Sebagian wilayahnya berada di sempadan Sungai Martapura. Menariknya, sebagian wilayahnya juga termasuk ke wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berbagai aktivitas dapat dijumpai pada keseharian masyarakat sempadan sungai di kelurahan ini, yang sebagian besar merupakan kegiatan pasar dan pertokoan. "Pencemaran Sungai Martapura sebagai sungai utama di Banjarmasin terjadi karenadi karena bernagai aktifitas manusia [3]. Padatnya penduduk dan beragamnya aktifitas masyarakat di daerah ini berpotensi meningkatkan jumlah limbah dan sampah yang dapat mencemari sungai apabila tidak ditanggulangi dengan tepat.

Pemukiman di tepian sungai, yang merupakan cikal bakal terbentuknya Kota Banjarmasin, telah berkembang secara tidak terkendali [5]. Pada era saat ini aktivitas masyarakat sangat padat dan telah menimbulkan banyak faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat lalai dalam memanfaatkan sungai dengan baik [4]. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa "Segala bentuk aktivitas yang mendominasi ekosistem di sekitar Sungai Martapura berupa kegiatan rumah tangga, pertanian, industri, dan perikanan. Pencemaran Sungai Martapura tertinggi dihasilkan oleh limbah rumah tangga, rumah makan, dan hotel [3]. Dan hasil penelitian yang lain di Sempadan Sungai Alalak, dinyatakan bahwa diperkirakan sampah masyarakat bantaran sungai Alalak menghasilkan berupa 930 kilogram sampah padat dan 132.900 liter limbah cair setiap harinya [6]. Hasil penelitian ini walaupun pada lokasi yang tidak berdekatan dengan sempadan sungai di Kelurahan Sungai Lulut, tetap dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan mengingat secara umum karakter sosial dan kelompok kegiatan masyarakat yang masih cenderung sama. Pada sisi yang lain, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama juga dipandang sangat besar perannya dalam mempengaruhi sikap masyarakat [7]. Oleh karena itu pada penelitian ini setidaknya juga dilakukan upaya analisis terhadap sikap masyarakat dari tingkat Pendidikan dalam kepedulian kebersihan sungai. Selain itu, dikaji pula faktor usia dalam kelompok kegaitan masyarakat yang mungkin berpengaruh terhadap kebersihan sungai.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, "metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif [8].

Data-data diambil dari instansi-instansi terkait guna memperoleh data-data kondisi lokasi penelitian maupun data yang berhubungan dengan variabel penelitian, data semacam ini juga dapat

diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan. Wawancara terhadap beberapa individu sebagai sampel dari komunitas masyarakat guna mendapatkan keterangan deskriptif terkait informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi atau tinjauan langsung ke lapangan perlu dilakukan untuk melihat kesinambungan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kuisisioner pada beberapa individu masyarakat dilakukan untuk menguji keakuratan informasi dan data yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian. Seluruh kegiatan didokumentasikan secara otentik sebagai bukti penelitian yang dilaksanakan secara aktual [9]. Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara terhadap beberapa individu sebagai sampel dari komunitas masyarakat guna mendapatkan keterangan deskriptif terkait informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 2. Observasi

Observasi atau tinjauan langsung ke lapangan perlu dilakukan untuk melihat kesinambungan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### 3. Kuisisioner

Kuisisioner pada beberapa individu masyarakat dilakukan untuk menguji keakuratan informasi dan data yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian

#### 4. Dokumentasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan secara otentik sebagai bukti penelitian yang dilaksanakan secara aktual.

Responden yang dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 4 individu dari kelompok pedagang yang tersebar pada 4 wilayah, 4 individu dari kelompok masyarakat pekerja swasta yang tersebar pada 4 wilayah sampel, 4 individu dari kelompok masyarakat mahasiswa dan tersebar pada 4 wilayah sampel, dan 4 individu pelajar yang juga tersebar pada 4 wilayah sampel pengamatan. Dengan demikian akan didapatkan data hasil pengamatan dan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan pengamatan.

Secara teknis, penelitian dilakukan dengan menentukan lokasi pengamatan yang berfokus pada sepanjang wilayah sempadan sungai di Kelurahan Sungai Lutut, Kecamatan Banjarmasin Timur. Sampel dibagi pada 4 wilayah dengan asumsi jarak yang merata, yang mana merupakan suatu kelompok responden yang dikumpulkan berdasarkan kategori matapecaharian (profesi) individu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang seimbang dari proses pengamatan. Setiap wilayah sampel diberikan kode wilayah 1, wilayah 2, wilayah 3, dan wilayah 4. Pada wilayah 1 mencakup sekitar perbatasan dengan Kelurahan Banua Anyar, wilayah 2 diambil pada sekitar Jalan Murung Selong yang berbatasan dengan Kabupaten Banjar, Wilayah 3 ditentukan di sekitar shelter air mendekati perbatasan dengan Kabupaten Banjar, Wilayah 4 di sekitar Sungai Gardu.

Pada masing-masing wilayah sampel ditentukan 4 orang responden, yang kemudian dimintai informasi terkait sikap kebiasaan hingga upaya pengelolaan sampah yang semuanya dapat memberikan informasi lengkap terkait potensi pencemaran sungai maupun upaya pencegahan atau penanggulangannya. Setelah pengamatan terhadap sampel (responden), dilakukan pula dokumentasi pada sebagian wilayah sempadan sungai berikut kondisi sungainya, untuk melihat secara visual kondisi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang didapatkan dari penelitian ini bahwa terdapat beberapa kegiatan masyarakat di sempadan sungai Kelurahan Sungai Lutut, Kecamatan Banjarmasin Timur, sehingga diupayakan beragam responden sampel yang dipilih berdasarkan profesinya untuk memberikan gambaran yang beragam pula terkait kegiatan kesehariannya yang kemudian akan berhubungan

dengan sikap dan kebiasaan dalam pengelolaan atau penanggulangan limbah yang dihasilkan hingga upaya dalam penanggulangannya.

Setidaknya hanya 2 jenis limbah yang dapat ditemukan atau terindikasi keberadaannya di sempadan sungai Kelurahan Seungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur ini, yaitu berupa limbah domestik dan limbah komersial. Sehingga pada tahap analisis data hanya memuat 2 jenis limbah ini, yang selanjutnya dimuat dalam tabulasi dengan kode penunjuk "1" apabila ditemukan (ada) dan "0" apabila tidak ditemukan (tidak ada), kode ini juga berlaku untuk indikasi penanggulangan dan indikasi terbuangnya limbah ke sungai.

Adapun kelompok masyarakat berdasarkan kegiatannya, setelah dilakukan observasi di lokasi pengamatan, ditemukan cukup beragam kegiatan masyarakat, namun yang lebih mendominasi dan kemudian terpilih menjadi sampel adalah kelompok pedagang, pekerja (swasta), mahasiswa, dan pelajar. Pengamat hanya memilih empat kelompok masyarakat tersebut berdasarkan pertimbangan efisiensi energy dan waktu, terlebih pada aktualnya di lapangan sangat signifikan didominasi oleh empat kelompok tersebut. Sehingga dapat diestimasikan akurasi data akan tercapai cukup dengan empat kelompok sampel tersebut. Berikut data **Tabel 1** yang didapatkan dari responden:

Tabel 1. Data Kuesioner Wilayah 1

Wilayah 1		Limbah yang dihasilkan		Ditanggulangi		Limbah ke Sungai	
Responden	Profesi	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga
1	Pedagang	1	1	0	1	1	0
2	Pekerja (Swasta)	1	1	0	1	1	0
3	Mahasiswa	1	1	0	1	1	0
4	Pelajar	1	1	0	1	1	0

Pada wilayah 1 (W1) didapatkan informasi bahwa seorang responden dari kalangan pedagang dalam kegiatannya menghasilkan limbah domestik maupun komersial dan limbah rumah tangga, dengan tidak adanya penanggulangan pada limbah domestik, ada penanggulangan bagi limbah komersial maupun limbah rumah tangga. Responden dari kalangan pekerja, mahasiswa, dan pelajar menunjukkan hal yang sama seperti pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Data Kuesioner Wilayah 2

Wilayah 2		Limbah yang dihasilkan		Ditanggulangi		Limbah ke Sungai	
Responden	Profesi	Dom	Kom & R.Tangga	Dom	Kom & R.Tangga	Dom	Kom & R.Tangga
1	Pedagang	1	1	1	1	0	0
2	Pekerja (Swasta)	1	1	0	1	1	0
3	Mahasiswa	1	1	1	1	0	0
4	Pelajar	1	1	0	0	1	1

Wilayah 2 (W2) menunjukkan hasil dimana responden dari kalangan pedagang, pekerja, mahasiswa, dan pelajar menghasilkan limbah domestik dan komersial atau limbah rumah tangga, namun hanya dari kalangan pedagang dan mahasiswa yang ada penanggulangan limbah domestik. Sedangkan penanggulangan limbah komersial dan limbah rumah tangga didapati pada kalangan peagang, pekerja, dan mahasiswa pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Data Kuesioner Wilayah 3

Wilayah 3		Limbah yang dihasilkan		Ditanggulangi		Limbah ke Sungai	
Responden	Profesi	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga
1	Pedagang	1	1	0	1	1	0
2	Pekerja (Swasta)	1	1	0	1	1	0
3	Mahasiswa	1	1	0	1	1	0
4	Pelajar	1	1	0	0	1	1

Sebagaimana W1 dan W2, pada W3 ditemukan limbah domestik, komersial, dan rumah tangga pada setiap kalangan responden, namun tidak terdapat penanggulangan untuk limbah domestik pada setiap kalangan responden, melainkan penanggulangan limbah komersial dan limbah rumah tangga pada kalangan pedagang, pekerja, dan mahasiswa yang tertera pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Data Kuesioner Wilayah 4

Wilayah 4		Limbah yang dihasilkan		Ditanggulangi		Limbah ke Sungai	
Responden	Profesi	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga	Domestik	Komersial & R.Tangga
1	Pedagang	1	1	1	1	0	0
2	Pekerja (Swasta)	1	1	1	1	0	0
3	Mahasiswa	1	1	0	1	1	0
4	Pelajar	1	1	0	0	1	1

Pada W4 semua kalangan responden sampel menghasilkan limbah domestik maupun komersial dan limbah rumah tangga. Pada responden pedangang dan pekerja swasta ada penanggulangan untuk semua jenis limbah, responden mahasiswa hanya menanggulangi limbah rumah tangga, responden pelajar tidak ada penanggulangan limbah.

Data dari keempat wilayah sampel tersebut dapat dimuat ke dalam model persentase, dimana pada masing-masing ruas jenis limbah (Domestik – Komersial dan Rumah Tangga) diasumsikan berbobot 100%. Sehingga isian “1” (ada) berarti 100% dan isian “0” (tidak ada) berarti 0%. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu mendapatkan kesimpulan dari hasil pengamatan dengan mempertimbangkan pernyataan akhir dengan persentase yang dimunculkan. Dengan demikian, maka didapatkan hasil pada **Tabel 5** dan **Tabel 6**.

Tabel 5. Upaya Penanggulangan Limbah oleh Kelompok Masyarakat Masing-Masing Wilayah Sampel

Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Rerata
50%	62.5%	37.5%	62.5%	53.12%

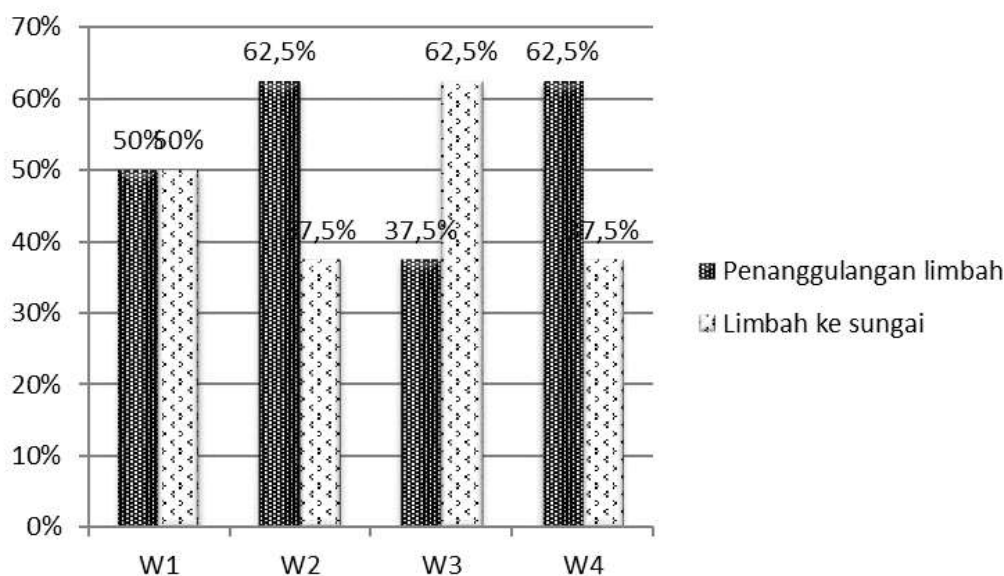
Tabel 6. Intensitas Limbah Terbuang Ke Sungai Masing-Masing Wilayah Sampel

Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Rerata
50%	37.5%	62.5%	37.5%	46.87%

Data pengamatan pada **Gambar 1** menunjukkan pada wilayah 1 ditemukan keseimbangan tingkat penanggulangan dan pembuangan limbah ke sungai, wilayah 2 menunjukkan tingkat penanggulangan yang lebih tinggi, wilayah 3 dengan tingkat pembuangan limbah ke sungai lebih tinggi, wilayah 4 dengan penanggulangan limbah lebih tinggi. Namun dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat penanggulangan limbah sebagai upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai di Kelurahan Sungai Lutut, Kecamatan Banjarmasin Timur sudah cenderung lebih tinggi, sebagaimana berbanding terbalik dengan tingkat (persentase) limbah maupun sampah yang masih dibuang ke sungai. Namun tingkat tersebut tidak signifikan, yang berarti mengharuskan adanya upaya yang lebih kuat di masa mendatang untuk menjaga kebersihan sungai. Kemudian data pengamatan yang telah diolah kemudian diuji akurasi dengan menggunakan rumus *Confusion Matrix* oleh Karl Pearson berikut:

$$\text{Akurasi} = 100\% - \text{Tingkat Kesalahan, dimana};$$

$$\text{Tingkat kesalahan} = \frac{\text{Nilai yang diamati} - \text{Nilai}}{\text{Nilai}} \times 100$$



Gambar 1. Intesitas penanggulangan limbah dan limbah terbuang ke sungai

Pengujian akurasi ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diolah dan paparkan, dan sebagai upaya koreksi kembali terhadap metode analisis yang digunakan agar dapat ditentukan kelayakan data yang disajikan. Nilai yang diamati adalah jumlah pengulangan pada kolom jawaban kuisisioner responden untuk variable penanggulangan limbah yaitu 17/32 atau setara dengan 53,13% dan limbah yang dibuang ke sungai (tidak ditanggulangi) yaitu 15/32 atau setara dengan 46,88%. Nilai ini diambil dari keseluruhan wilayah sampel (4 wilayah) agar dapat menjadi pembandingan dengan data yang sebelumnya dipaparkan dari 4 wilayah sampel yang terpisah. Nilai aktual adalah rerata dari keseluruhan nilai pada 4 wilayah sampel sebagai mana tabel 5 dalam

upaya penanggulangan sampah dan tabel 6 pada intensitas sampah terbuang ke sungai (tidak ditanggulangi). Nilai akurasi dapat dibaca dari rentang 0% sampai 100%, sehingga apabila nilai yang didapatkan mendekati 100% berarti nilai akurasi tinggi, dan sebaliknya. Berikut hasil operasinya:

- a. Upaya penanggulangan limbah (Nilai aktual pada tabel 5)

$$\text{Nilai kesalahan (error)} = [ (53,13 - 53,12) / 53,12 ] \times 100 = 0,02$$

$$\text{Tingkat akurasi data} = 100 - 0,02 = 99,98\%$$

- b. Intensitas limbah terbuang ke sungai / tidak ditanggulangi (Nilai aktual pada tabel 6)

$$\text{Nilai kesalahan (error)} = [ (46,88 - 46,87) / 46,87 ] \times 100 = 0,02$$

$$\text{Tingkat akurasi data} = 100 - 0,02 = 99,98\%$$

Sebagaimana hasil operasi matriks konfusi ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi data tergolong tinggi dengan metode analisis yang telah terkoreksi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya dari data yang telah didapatkan, maka dapat ditemukan suatu keadaan yang menunjukkan adanya indikasi keterhubungan antara kelompok kegiatan masyarakat dengan upaya penanggulangan limbah maupun sampah yang dilakukan, sehingga menunjukkan pengaruhnya terhadap upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Namun hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor tambahan, seperti usia, pendidikan, kepentingan, dan lain sebagainya yang keseluruhannya tidak termuat dalam penyusunan hasil pengamatan ini. Pengamatan ini hanya berfokus pada kelompok kegiatan masyarakat secara umum, namun dapat menjadi rujukan terhadap pengamatan lebih lanjut yang bersifat lebih spesifik. Berikut kondisi yang dapat disimpulkan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Perbandingan kelompok kegiatan masyarakat dalam upaya penanggulangan limbah dan sampah

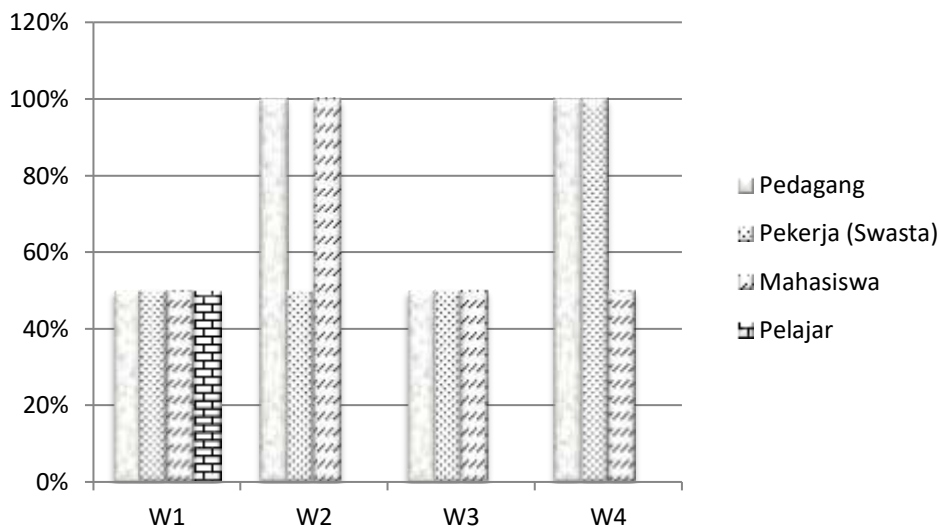
Wilayah	Kelompok			
	Pedagang	Pekerja (Swasta)	Mahasiswa	Pelajar
W1	50%	50%	50%	50%
W2	100%	50%	100%	0%
W3	50%	50%	50%	0%
W4	100%	100%	50%	0%

Data **Gambar 2** menunjukkan variasi keaktifan masing-masing kelompok kegiatan masyarakat dalam upaya penanggulangan limbah dan sampah di sempadan sungai. Dapat dilihat bahwa, kelompok Pedagang, Pekerja, dan Mahasiswa pada semua wilayah sampel terlibat dalam upaya penanggulangan limbah maupun sampah meski dalam persentase yang variatif. Hal ini sebagai mana data-data sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian banyak yang dapat ditanggulangi hanya berupa limbah komersial dan sampah rumah tangga. Sedangkan limbah domestik di setiap wilayah sampel hampir tidak ditemukan adanya penanggulangan, dan juga adanya perbedaan persentase pada masing-masing wilayah yang dipengaruhi oleh adanya perbedaan kebijakan maupun cara penanggulangan sampah pada masing-masing wilayah sampel.

Salah satu bentuk penanggulangan limbah komersial dan sampah rumah tangga yang dapat ditemukan dalam pengamatan ialah adanya upaya pengangkutan sampah yang telah berjalan rutin

dari pihak swasta, dengan mengambil upah dari iuran warga, untuk kemudian membuang sampah ke tempat pembuangan atau penumpukan sampah sementara sebelum pengangkutan ke TPA oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin.

Dapat pula dilihat dari data ini bahwa adanya pengaruh usia ataupun tingkat pendidikan yang mempengaruhi, sebagaimana dapat dilihat pada kelompok masyarakat tingkat pelajar tergolong rendah keterlibatannya dalam upaya penanggulangan sampah dalam upaya menjaga kebersihan sungai.



Gambar 2. Perbandingan kelompok kegiatan masyarakat dalam upaya penanggulangan limbah dan sampah

## KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sungai di Kelurahan Sungai Lutut, Kecamatan Banjarmasin Timur tercemar oleh kegiatan masyarakat sempadan, dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai yang belum signifikan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik yang termuat maupun tidak termuat dalam penelitian ini sebagaimana data yang telah dipaparkan. Pengamatan ini dapat dikembangkan untuk mengamati pengaruh kondisi ekonomi dan tingkat Pendidikan masyarakat dalam pengelolaan sampah atau yang lainnya, namun tentu saja masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti sangat menyarankan untuk dilakukan pengamatan dan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai di Kelurahan Sungai Lutut, Kecamatan Banjarmasin Timur, atau dengan cakupan wilayah yang lebih luas di sempadan sungai Martapura, yang dapat dikombinasikan dengan mengamati perkembangan mikroba, sehingga menjadi penelitian yang berbasis laboratorium dan memberikan hasil pengamatan yang lebih luas dan terperinci.

## REFERENSI

- [1] N. Aina, E. Sri Mahreda, dan Hamdani Fauzi, "Analisis Partisipasi Masyarakat Sempadan Sungai Tapin di Kabupaten Tapin terhadap Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Hutan Tropis*. Vol.9, pp.321-326, Juli 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jht.v9i2.11280>
- [2] A. R. Afdholy, "Tipomorfologi Permukiman Tepian Sungai Martapura Kota Banjarmasin", *Local Wisdom*, vol. 9, no. 1, pp. 33–50, Jan. 2017.
- [3] S. K. Khotimah dan Nasruddin, "Pencemaran Sungai Martapura Akibat Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Sungai, Limbah Industri dan Pertambangan (Human Behavior



- Environmental Analysis)", *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 1, pp. 37–41, Dec. 2022. DOI: <https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.47>
- [4] I. Muzaidi, E. Anggarini, H. Maruf Prayugo, J. Gubernur Syarkawi Kab Batola, "Studi Kasus Pencemaran Air Sungai Teluk Dalam Banjarmasin Akibat Limbah Domestik Study of Bay River Pollution Case in Banjarmasin Due to Domestic Waste", *Media Teknik Sipil*. pp. 108–114, Aug. 2018. Link: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmts/article/view/6267>
- [5] I. Mentayani, "Identitas dan Eksistensi Permukiman Tepi Sungai di Banjarmasin", *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. vol. 4, pp. 497–502, Apr. 2019. Link: <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/235>
- [6] M. Muhaimin, "Analisis Permasalahan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin", *Asanka: Journal of Social Science and Education*, vol. 04, pp.34-43, Mar. 2023. DOI: <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5151>
- [7] T.P. Perdana *dkk.*, "Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga", *Jurnal Pendidikan Geografi*. vol. 3, pp. 23-35, Nov. 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v3i6.2829>
- [8] W. Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *QUANTA: J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik*. vol. 2, no. 2, pp.83-91, May 2018. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- [9] A. Hadi, M. Amani, B. Rahman, "The Effectiveness of The Implementation of Coastal and Sea Environmental Management Policies in Tanjung Seloka Village South Island Kotabaru District South Kalimantan", *Enviroscienteae*, vol. 19, no. 3 pp. 49-54, Aug. 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/es.v19i3.17261>